

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Pola kemitraan yang diterapkan antara PG. Kremboong dan petani tebu kemitraan, terdapat hubungan kontrak produksi, dan pemasaran yang mengarah pada strategi koordinasi vertikal karena PG. Kremboong dalam pengambilan keputusan cenderung bersifat sentralisasi terutama dalam proses produksi. Pola kemitraan yang telah dilaksanakan dalam bentuk kerjasama informal menguntungkan kedua belah pihak. Hal ini terbukti dengan adanya hubungan “mutual interest” (kepentingan bersama), pembagian manfaat, pembagian informasi yang terbuka, bersifat stabil, dan tidak bebas antara kedua belah pihak. Jadi apabila keputusan lebih bersifat bebas yaitu tidak dominan diantara salah satu pihak, pendapatan yang bisa diterima petani akan lebih besar.
2. Tingkat pendapatan, penerimaan, biaya produksi total usahatani petani kemitraan lebih tinggi dibandingkan dengan petani non kemitraan. Sehingga dari pola kemitraan yang ada dapat diambil kesimpulan bahwa pola kemitraan yang dilakukan antara petani tebu kemitraan dan PG. Kremboong sudah mampu meningkatkan pendapatan petani tebu kemitraan.

7.2 Saran

Pola kelembagaan yang dipraktikkan baik ditingkat petani maupun pabrik gula, masih terjadi inefisiensi. Hal ini disebabkan adanya pengambilan keputusan yang dilakukan secara sepihak atau sentralisasi oleh pabrik gula terutama dalam proses produksi, yaitu dengan adanya pembengkakan biaya transaksi. Inefisiensi ini sebenarnya tidak hanya disebabkan oleh aspek produksi namun juga ditentukan oleh model kelembagaan yang dipakai, baik ditingkat petani maupun ditingkat pabrik gula yang belum tertata dengan baik. Sehingga hal ini tentunya dapat mengurangi pendapatan yang akan diterima petani, oleh karena itu diperlukan pengaturan kelembagaan yang lebih baik dan jelas dalam kegiatan pelaksanaannya bagi semua pelaku ekonomi yang terkait yaitu dari proses input sampai output, sehingga biaya transaksi yang ada bisa diturunkan, dan pendapatan petani bisa maksimal.